

## IMPLEMENTASI APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN DARING PESERTA DIDIK KEJAR PAKET B DI UPTD SPNF SKB SIDOARJO

Afiah Syafiqoh Dwi Putri<sup>1\*)</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [afiah.18049@mhs.unesa.ac.id](mailto:afiah.18049@mhs.unesa.ac.id)

Received 2022;

Revised 2022;

Accepted 2022;

Published Online 2022

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 mengakibatkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo secara tatap muka dialihkan pada pembelajaran daring. Salah satu media pembelajaran yang sesuai adalah dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* yang dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo. Subyek penelitian ini adalah kepala SKB, tutor, dan peserta didik kejar paket B. Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kriteria keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) proses perencanaan yang dilakukan tutor adalah membuat jadwal pelajaran, menyusun RPP, menyiapkan media pembelajaran, menentukan model, metode, pendekatan dan strategi serta membuat ujian modul. (2) proses pelaksanaan yang dilakukan tutor adalah mengirimkan video pembelajaran atau materi berupa ppt/pdf melalui *Google Classroom* kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan materi serta tugas. (3) proses evaluasi yang dilakukan tutor adalah ujian modul. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dilakukan dengan cukup baik.

**Kata Kunci:** Implementasi, Google Classroom, Pembelajaran Daring, Kejar Paket B

**Abstract:** The Covid-19 pandemic has resulted in face-to-face learning that is usually carried out at The District Learning Center Sidoarjo to online learning. One of the appropriate learning media is to use the Google Classroom application. The purpose of this study was to determine the process of planning, implementing, and evaluating online learning using Google Classroom which was carried out at The District Learning Center Sidoarjo. The subjects of this study were the head of the District Learning Center, tutors, and National Junior High School Equivalency students. The type of research used was descriptive using a qualitative approach. The data collection techniques of this research are interviews, observation, and documentation. The criteria for the validity of the data used is triangulation. The results of this study indicate that (1) the planning process carried out by the tutor is making lesson schedules, compiling lesson plans, preparing learning media, determining models, methods, approaches and strategies and making module exams. (2) the implementation process carried out by the tutor is to send a learning video or material in the form of ppt/pdf via Google Classroom, then proceed with providing an explanation of the material and assignments. (3) the evaluation process carried out by the tutor is a module test. The conclusion from the results of this study is that the process of planning, implementing, and evaluating has been carried out quite well.

**Keywords:** Implementation, Google Classroom, Online Learning, National Junior High School Equivalency.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

---

## Pendahuluan

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung (Pohan, 2020). Pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan fleksibilitas, konektivitas, aksebilitas dan juga kemampuan yang memudahkan untuk menampilkan berbagai macam interaksi pembelajaran yang ada melalui *online* (Moore et al., 2011). Pada metode pembelajaran daring, setiap peserta didik dituntut untuk melakukan seluruh pengorganisasian belajarnya secara mandiri (Agustin & Soedjarwo, 2022).

Pranoto et al. (Ardika & Riyanto, 2021), menyebutkan manfaat dari pembelajaran daring diantaranya adalah: (1) penggunaan pembelajaran daring menunjang pelaksanaan proses belajar, yaitu dapat meningkatkan daya serap peserta didik atas materi yang dipelajari atau diajarkan, (2) meningkatkan kehadiran atau partisipasi dari peserta didik, (3) meningkatkan kemampuan belajar mandiri bagi para peserta didik, (4) meningkatkan kualitas dari pendidik atau guru. Pembelajaran daring mempunyai kelebihan yang dapat digunakan oleh pendidik, di antaranya pelaksanaan pembelajarannya tidak tergantung oleh waktu, terdapat sumber belajar yang banyak, ramah lingkungan, media pembelajaran yang lebih bervariasi, penyimpanan materi yang lebih mudah dan terorganisir, serta penyampaian materi yang cepat. Di samping itu, pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik walau hanya menggunakan *gadget*, laptop atau komputer yang saling terhubung antara pendidik dan peserta didik. Tetapi, bagi beberapa peserta didik hal tersebut dapat menjadi pengaruh negatif, mereka seperti “dipaksa” untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Selain itu, banyak peserta didik yang tidak terbiasa atau bahkan sama sekali belum pernah melaksanakan pembelajaran daring, sehingga pembelajaran daring ini akan berdampak pada minat belajar peserta didik yang nantinya bisa berpengaruh pula pada terhambatnya proses pembelajaran. Akhirnya, proses belajar mengajar menjadi tidak kondusif dan tidak efisien, sehingga berpengaruh pada efektivitas pembelajaran.

Terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran daring, yaitu keterbatasan akses internet, sehingga sangat berpengaruh pada daerah 3T di Indonesia, yaitu tertinggal, terdepan, dan terluar. Lalu, penggunaan kuota/data internet yang besar, device non-android tidak bisa digunakan mengakses internet, tidak semua sumber belajarnya valid, penggunaan device yang lama, memungkinkan plagiarisme secara tidak sengaja, membutuhkan space memory yang besar dan peserta didik bisa mengartikan sebuah materi dengan salah, berkurangnya interaksi dengan pendidik karena beberapa metode pembelajaran bersifat satu arah, pemahaman terhadap materi berbeda-beda tergantung si pengguna, serta minimnya pengawasan dalam belajar sehingga kadang peserta didik kurang fokus (Widianto et al., 2021).

Salah satu usaha pendidik dalam mencapai target tersebut yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sangat menarik, bersifat dinamis, dapat menerangkan materi konsep, dan menerapkan pada fakta. Media pembelajaran merupakan alat untuk menyalurkan informasi di dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang akan dicapai. Pada konteks pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* ini, media pembelajaran yang digunakan pada saat *online* pun tidak sama dengan media yang digunakan pada saat *offline*. Karena itu penggunaan media *online* atau media berbasis multimedia menjadi salah satu pilihan dalam pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran *online* adalah alat untuk menyalurkan materi pembelajaran ke peserta didik dengan menggunakan media internet. Beberapa contoh aplikasi yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran *online* dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dapat mendukung proses pembelajaran antara lain *Edmodo*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Quizzes*, *Zenius*, *Zoom Meeting*, *Whatsapp* dan sebagainya

Peserta didik yang sering berinteraksi dengan aplikasi di ponsel atau *smartphone* akan relatif lebih mudah untuk memahami isi teks bacaan dengan baik (Gheytsi et al., 2015). Hal tersebut bisa dimanfaatkan dengan menentukan media pembelajaran yang tepat, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan aplikasi *Google Classroom* sebagai media pembelajaran *online*. *Google classroom* dalam bahasa Indonesia yang berarti Google Kelas adalah sebuah beranda pembelajaran yang ditujukan untuk ranah pendidikan. Bisa dikatakan bahwa desain dari aplikasi ini tidak asing lagi bagi peserta didik karena mereka telah menggunakan banyak aplikasi dari *Google* melalui akun *Google Apps* mereka. Aplikasi *Google Classroom*

---

merupakan inovasi yang paling menarik dari google karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Aplikasi *Google Classroom* ialah suatu sistem pembelajaran berbasis internet yang dibuat oleh *Google*. Aplikasi tersebut memungkinkan terjadinya pembelajaran secara *online* melalui *smartphone* dan komputer sehingga tercipta suatu ruang kelas di dunia maya. Aplikasi *Google Classroom* didesain untuk membantu para pendidik membuat dan mengumpulkan tugas tanpa menggunakan kertas. Di samping itu, juga bisa membuat folder *drive* untuk setiap tugas dari setiap peserta didik, supaya semuanya tetap terkendali dan teratur (Rozak & Albantani, 2018).

Pengoptimalan fitur-fitur di *Google Classroom* mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pembelajaran di sekarang ini, yaitu: (1) pembelajaran dengan menggunakan teknologi yang dilakukan secara *online*, (2) cukup fleksibel karena tidak terikat oleh waktu dan tempat, (3) para peserta didik secara mandiri dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet, (4) materi yang diberikan oleh pendidik dapat dengan mudah diakses oleh peserta didik, (5) meningkatkan keterampilan di bidang literasi data dan juga teknologi. Di samping itu, pembuatan akun di aplikasi *Google Classroom* juga bisa dilakukan dengan mudah oleh para pendidik untuk menciptakan pembelajaran *online* menjadi lebih menarik, efektif dan efisien (Nurfalah, 2019). Walaupun Aplikasi *Google Classroom* memiliki beberapa keunggulan yang dominan, tidak bisa ditutupi bahwa aplikasi ini masih terdapat beberapa kelemahan yakni antara lain: aplikasi tersebut terkoneksi dengan internet sehingga menyulitkan beberapa peserta didik yang tidak memiliki akses internet. Selain itu, penggunaan aplikasi belum menyediakan fitur *video conference* dan tidak tersedianya kolom pencarian serta tidak adanya petunjuk pesan kesalahan (Nisa, 2021).

Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa peserta didik kejar paket B UPTD SPNF SKB Sidoarjo pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau *online* menggunakan aplikasi *Google Classroom* yang sebelumnya pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka namun hingga saat ini masih menggunakan pembelajaran daring guna mematuhi protokol kesehatan dan mengurangi penyebaran virus Covid-19. Terdapat sejumlah kendala yang muncul sebagai akibat dari adanya pembelajaran dengan metode daring. Kendala teknis yang dialami terkait pembelajaran daring dari sisi peserta didik yaitu, belum tercukupinya kebutuhan kuota internet peserta didik secara memadai. Pemerintah melalui kemendikbud telah mensubsidi kuota internet melalui aplikasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK). Akan tetapi kuota yang telah diberikan tidak sepenuhnya mencukupi untuk digunakan saat pembelajaran daring, jadi ketika peserta didik kehabisan kuota internet maka mereka akan membelinya sendiri. Selanjutnya, belum semua peserta didik memiliki *smartphone* sebagai penunjang pembelajaran daring. Tidak sebandingnya jumlah kepemilikan *smartphone* sebagai perangkat penunjang pembelajaran jarak jauh berbasis daring dengan jumlah anggota keluarga yang memerlukan *smartphone* untuk pembelajaran jarak jauh berbasis daring menjadikan tantangan besar sehingga seringkali masih banyak dijumpai keluarga yang menggilirkan penggunaan *smartphone* untuk mengikuti kegiatan pembelajaran jarak jauh berbasis daring. Lalu, kurang meratanya akses internet di setiap daerah sebab pasokan sinyal di setiap daerah berbeda-beda serta berbagai faktor alam seperti cuaca buruk dapat berimplikasi pada minimnya kesempatan beberapa pihak untuk mengakses internet dengan lancar. Akibatnya, materi yang telah disampaikan tutor belum sepenuhnya dapat tersampaikan secara menyeluruh kepada peserta didik. Sehingga berpengaruh terhadap capaian pembelajaran peserta didik.

Kendala lainnya saat pembelajaran daring juga berasal dari kedisiplinan peserta didik yang tergolong rendah. Banyak peserta didik yang terlambat saat mengikuti pembelajaran daring, hal tersebut dikarenakan peserta didik kebanyakan sudah bekerja dan memiliki kesibukan lain, maka akan mempengaruhi yang bersangkutan dalam memahami materi ketika pembelajaran daring berlangsung. Dan kebutuhan konektivitas internet juga menjadi hal yang krusial perihal terlaksananya pembelajaran daring.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana **“Implementasi Aplikasi *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kejar Paket B di UPTD SPNF SKB Sidoarjo”**. Sehingga akan diperoleh data dan informasi untuk menambah pengetahuan terkait implementasi aplikasi *Google Classroom* di UPTD SPNF SKB Sidoarjo dan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian serta langkah perbaikan dalam pemanfaatan media tersebut.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna memiliki pemahaman terhadap kejadian yang dilalui oleh subjek penelitian. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan, atau tertulis yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya (Moleong, 2018).

Penelitian kualitatif menuntut adanya kemampuan dan keterampilan khusus yang belum tentu dimiliki oleh peneliti kuantitatif. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang peneliti kualitatif adalah kemampuan untuk memahami tingkah laku individu/informan yang menjadi sasaran penelitian secara detail, baik dalam bentuk *explicit knowledge* maupun *tacid knowledge*. Sehingga penelitian kualitatif memungkinkan diperolehnya gambaran tingkah laku yang utuh dan mendalam (Riyanto, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan lebih jelas serta terperinci.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo yang beralamat di Jl. Hasanuddin, RT.3/RW.1, Mulyosejati, Grinting, Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo. Lebih lanjut subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SKB : Dra. Farida Prima Mathista, M. Si
2. Tutor Kejar Paket B
  - a. Dwi Ratih Rahmadika, S.Pd (Tutor Mata Pelajaran IPS)
  - b. Ika Verdianti, S.Pd (Tutor Mata Pelajaran PAI)
  - c. Ageng Setya Kumala, S.S (Tutor Bahasa Inggris)
3. Peserta didik Kejar Paket B
  - a. Mahesa Akbar Rifa'i
  - b. Iqbal Ahmad Fahrezi

Jadi bisa dikatakan bahwa peneliti mengambil sumber data dengan pertimbangan tertentu yaitu, orang yang diangkat menjadi informan adalah orang yang mengerti pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *google classroom*.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*)  
Sudarwan (Nisa, 2021) menjelaskan bahwa wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara intensif dengan kepala SKB, tutor, dan peserta didik.
2. Observasi (*observation*)  
Observasi adalah proses pengamatan dengan berperan langsung terlibat dengan informan. Pada saat observasi terjalinlah interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan subyek yang berada di dalam kancah penelitian. Sebenarnya, inilah ciri khusus dari penelitian kualitatif (Riyanto, 2007).
3. Dokumentasi (*documentation*)  
Arikunto (Destianti, 2022) metode dokumentasi yaitu peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, notulen rapat, agenda, catatan harian dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk menyelidiki data selanjutnya dengan menggunakan bukti nyata maupun bentuk yang sudah ada.

---

Teknik analisa data penelitian ini menggunakan :

1. Reduksi data  
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data (Firariona, 2021).
2. Penyajian Data  
Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata – kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat (Riyanto, 2007).
3. Verifikasi Data  
Verifikasi data yaitu melakukan pencarian makna dari kata-kata yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, tema, bentuk, hubungan persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya (Anggraini, 2016).

Kriteria keabsahan data yang digunakan penelitian ini yaitu triangulasi. Dalam kaitannya dengan istilah triangulasi peneliti cenderung menggunakan istilah *multiangulation* (multi anggulasi). Multi anggulasi adalah melihat sesuatu dari berbagai sudut., artinya bahwa verifikasi dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber informasi dan berbagai metode pengumpulan data (Riyanto, 2007).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di UPTD SPNF SKB Sidoarjo, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Google Classroom* dilaksanakan dengan cukup baik karena aplikasi *Google Classroom* banyak membantu tutor dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan oleh Ibu Ika selaku tutor Pendidikan Agama Islam:

“iya (*Google Classroom*) memudahkan pembelajaran, bisa langsung dibuka lewat *handphone* dan mudah dioperasikan. Dengan adanya *Google Classroom*, pembelajaran dapat dilakukan dengan praktis. Bahan materi serta tugas dapat diunggah dan kemudian diakses oleh peserta didik dengan *gadget* masing-masing dari rumah.”

Ibu Ratih (tutor Ilmu Pengetahuan Sosial) juga mengatakan:

“ya (*Google Classroom*) cukup memudahkan peserta didik dan tutor (dalam pembelajaran). Kemudian fiturnya menarik, bisa membuat dan membagikan materi dalam bentuk video dan diakses secara *online*. Dengan adanya *Google Classroom* sangat praktis karena tidak perlu menggunakan kertas (*hard copy*), sehingga pengumpulan tugas pun lebih mudah, cepat dan praktis.”

Ibu Farida (Kepala SKB Sidoarjo) mengemukakan pendapatnya tentang *Google Classroom*:

“kami menggunakan *Google Classroom* sejak awal diberlakukannya pembelajaran *online*. Kami sangat terbantu sekali dengan (Aplikasi *Google Classroom*) ini. Aplikasi ini sangat mudah digunakan, praktis dan simpel. Walaupun di awal (penggunaan aplikasi) ini sedikit ada kendala, namun kendala tersebut dapat kami atasi dengan baik. Beberapa tutor yang awalnya kurang paham, diajari oleh tutor yang sudah paham lalu mengajarkan juga ke para peserta didik dan menerapkannya ke pembelajaran.”

Pak Ageng (tutor Bahasa *Inggris*) menjelaskan bahwa:

“Penggunaan aplikasi *Google Classroom* cukup mudah, materi pembelajaran bisa dikelompokkan per mata pelajaran per folder memanfaatkan fitur yang ada di *Google Classroom*. Bahan penilaian juga dikelompokkan secara tersendiri yang nantinya bisa dikonversikan (diubah) ke *Google Form* sehingga tutor dapat mengakses dengan mudah.”

Mahesa (peserta didik) juga mengatakan hal yang serupa:

---

“Peserta didik dan tutor sangat terbantu (*Google Classroom*), (semua) dapat dengan mudah belajar dan diakses dari rumah. Materi dan tugas juga dapat diakses dengan mudah, tapi lebih enak tatap muka karena bisa tanya jawab secara langsung.”

Iqbal (peserta didik) mengatakan bahwa:

“Saya terbantu sekali dengan aplikasi (*Google Classroom*) ini. Karena walaupun sambil bekerja saya bisa ikut pembelajaran di tempat kerja, jadi saya nggak harus datang ke sini (SKB Sidoarjo). Saya cuma modal HP dan paket internet, langsung bisa ikut pembelajaran (secara *online*). Sehingga saya gak perlu izin buat nggak masuk kerja.”

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* sangat membantu tutor dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran *online*, karena praktis dan mudah diakses. Contohnya dalam penyampaian materi, absensi, dan pemberian tugas dapat dilakukan secara digital serta praktis tidak perlu menggunakan kertas dan dalam pengumpulan tugas pun peserta didik hanya perlu mengirimkan *file* dokumen secara *online* dari rumah masing-masing.

## Pembahasan

### Implementasi Aplikasi *Google Classroom* pada Pembelajaran Daring Peserta Didik Kejar Paket B

#### 1. Proses perencanaan pembelajaran daring.

Sanjaya (Ananda, 2019) mendefinisikan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan menggunakan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Menurut Soekamto (Nasution, 2007), perencanaan pembelajaran ini adalah suatu proses untuk menetapkan metode pembelajaran manakah yang lebih baik digunakan untuk memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan tutor selama pembelajaran daring berlangsung yaitu menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan unit/bab untuk dipelajari oleh peserta didik kemudian jika ada kendala peserta didik bisa menanyakan kepada tutor masing-masing mata pelajaran. Se jauh ini adapun yang dilakukan tutor selama pembelajaran daring seperti membuat jadwal pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diaplikasikan dalam pembelajaran Kesetaraan Paket B. Kemudian tutor menyiapkan media pembelajaran supaya peserta didik mudah untuk memahami pelajaran. Selanjutnya tutor harus menentukan model, metode, pendekatan dan strategi apa yang cocok saat mengajar dengan karakter peserta didik yang akan diajar. Selain itu tutor juga membuat ujian modul, satu modul biasanya dituntaskan dengan 5-6 kali pertemuan, hal ini untuk menguji dan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dengan pelaksanaan ujian modul. Bukan hanya itu saja, selama pembelajaran daring tutor juga akan tetap melakukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan pendidik yaitu dengan memusatkan perhatian pendidik ke peserta didik secara optimal, agar pembelajaran daring tetap terlaksana dengan baik dan juga memantau kendala-kendala yang dihadapi peserta didik.

Hal ini tentunya menuntut setiap tutor untuk melakukan perancangan materi dengan tingkat ketepatan, kesesuaian, dan efektivitas tinggi yang didukung dengan penggunaan sejumlah aplikasi terkini yang dapat menunjang pembelajaran jarak jauh secara daring. Hal tersebut juga tentunya membuat setiap tutor harus memiliki tolak ukur masing-masing dalam melakukan pengukuran efektivitas dari materi yang ia berikan selama pembelajaran mengajar berlangsung.

Persiapan yang dilaksanakan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran daring biasanya peserta didik menyiapkan terlebih dahulu fasilitas yang dibutuhkan seperti *smartphone*/laptop dan alat tulis. Kemudian menyesuaikan jadwal pelajaran dan melakukan diskusi bersama peserta didik lainnya terkait materi yang akan dipelajari. Persiapan perangkat pembelajaran perlu diperhatikan agar proses terlaksana secara inspiratif, interaktif, menyenangkan serta memotivasi siswa untuk

berpartisipasi secara aktif (Devi et al., 2009). Selain fasilitas seperti *smartphone* atau laptop diperlukan pula perangkat pembelajaran perihal pengelolaan proses pembelajaran seperti : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan modul.

Tak hanya peserta didik saja yang perlu menyiapkan pembelajaran namun pendidik pun harus mempersiapkan pula. Mulai dari menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyediakan media pembelajaran seperti PPT, LCD, aplikasi penunjang, serta beberapa media lain yang relevan dengan proses pembelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), bahan ajar yang berupa modul, serta instrumen soal dan penelitian.

## 2. Proses pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diinginkan (Kurniasari et al., 2020). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (Pranowo, 2021) pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil wawancara lebih lanjut dengan tutor Kejar Paket B bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan tutor adalah penyampaian materi pembelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran atau materi berupa ppt/pdf melalui *Google Classroom*. Kemudian peserta didik dapat mengunduh materi dan mempelajari materi tersebut. Apabila peserta didik belum menguasai materi yang sudah dibagikan maka tutor akan memberikan tambahan materi melalui pengiriman video. Pikiran Rakyat Media Network (Agustin & Soedjarwo, 2022) berpendapat bahwa pemberian tugas sebagai salah satu instrumen pada pembelajaran jarak jauh secara daring merupakan langkah dengan tingkat efektivitas yang tinggi, melihat kondisi darurat yang sedang dihadapi seperti sekarang ini dikarenakan adanya virus Corona. Tutor mengimplementasikan dengan berbagai macam cara belajar di rumah, dari perbedaan belajar itu landasannya tetap pembelajaran secara daring. Dari pembelajaran tersebut terdapat tutor yang memakai metode menerangkan langsung secara *online*, pemberian materi dengan divideokan terlebih dahulu, serta membagikan materi pembelajaran yang diperoleh dari konten-konten edukasi yang gratis. Selain itu tutor juga menyampaikan materi dalam bentuk video yang berisi sapaan kepada peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan materi serta tugas yang hendak diselesaikan pada hari itu, terkadang juga bentuk video berisi pembelajaran perihal materi pelajaran yang hendak didiskusikan pada hari itu. Selanjutnya untuk pengumpulan tugas biasanya peserta didik mengerjakan secara manual lalu menulisnya di buku kemudian difoto, hasil tugas dikirim melalui *Google Classroom*.

Kegiatan atau perilaku yang terjadi selama pembelajaran mengajar disebut aktivitas peserta didik. Aktivitas pada istilah tersebut merujuk pada keaktifan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mengemukakan ide serta pendapat, memiliki kemampuan dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh tenaga pendidik, memiliki kemampuan dalam bekerja sama dengan sesama peserta didik yang lain, serta mempunyai rasa tanggung yang tinggi jawab terhadap keseluruhan tugas yang dilimpahkan oleh tenaga pendidik selama pembelajaran mengajar berlangsung (Agustin & Soedjarwo, 2022). Menurut Juliantara (Nugraha, J. & Nikmah, 2015), aktivitas belajar ialah keseluruhan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran, mulai dari kegiatan fisik hingga psikis. Adanya interaksi yang erat antara peserta didik dengan tutor memungkinkan terciptanya serangkaian aktivitas belajar dalam proses belajar mengajar. Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan peserta didik selama daring yaitu mengikuti proses belajar mengajar melalui *Google Classroom* sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah dibagikan oleh masing-masing tutor. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik Kejar Paket B, mampu dipahami bahwasanya adanya fleksibilitas dalam pembelajaran jarak jauh secara daring memberikan kepuasan dalam menimba ilmu. Melalui pembelajaran daring, peserta didik tidak dibatasi oleh waktu dan tempat. Tutor dapat memberikan pembelajaran daring melalui kelas-kelas virtual yang bisa diakses kapanpun, di manapun, tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik diberi kemudahan dapat mengaksesnya melalui *Google Classroom*. Biasanya tutor memberikan tugas pada peserta didik menggunakan aplikasi

---

*Google Classroom*. Materi pelajaran yang sudah dibagikan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik, lalu dilanjutkan dengan pengerjaan tugas harian yang telah diberikan tutor. Pemberian tugas yang bersifat harian dilakukan dengan berlandaskan kepada jadwal yang dibuat oleh tutor sebelumnya. Pembelajaran daring dapat memungkinkan seseorang dalam menciptakan kemandirian dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas menjadi kunci penting dari keunggulan pembelajaran daring. Sejumlah manfaat dapat dirasakan dari adanya pembelajaran daring, yakni, efektivitas komunikasi antara guru dan murid, meningkatkan keaktifan siswa selama pengajaran, kemudahan dalam komunikasi di antara guru, orang tua murid, serta murid itu sendiri, kemudahan dalam melakukan proses pengambilan nilai, serta mudahnya aksesibilitas penyajian materi bagi para tutor.

### 3. Proses evaluasi pembelajaran daring

Evaluasi/penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan. Menurut Thoah (Mahirah, 2017) evaluasi diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek (peserta didik) dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi belajar dan pembelajaran ialah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan .

Evaluasi dari pembelajaran daring yang dilaksanakan di SKB Sidoarjo berupa Ujian Modul. Ujian modul dilakukan setelah peserta didik menuntaskan 1 modul. Biasanya 1 modul dituntaskan dengan 5-6 kali pertemuan, setelah itu untuk mengukur kemampuan peserta didik dilakukan ujian modul. Jadi semua mata pelajaran ada ujian modulnya dan untuk soal-soal ujian modul berasal dari masing-masing tutor pengampu mata pelajaran, sebagaimana diambil dari materi-materi yang sudah dibagikan di *Google Classroom*. Untuk jadwal ujian modulnya semua jenjang disamakan. Nantinya peserta didik bisa memilih mengaksesnya dari *Google Classroom* atau *Link Google Form*. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berfokus pada murid sehingga berimplikasi pada munculnya tuntutan kemandirian dan bertanggungjawab bagi setiap peserta didik dalam proses pembelajarannya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan tutor selama pembelajaran daring berlangsung yaitu menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan unit/bab untuk dipelajari oleh peserta didik. Selanjutnya, membuat jadwal pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan model, metode, pendekatan dan strategi apa yang cocok saat mengajar dengan karakter peserta didik yang akan diajar. Selain itu, tutor juga membuat ujian modul.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan tutor adalah penyampaian materi pembelajaran dengan mengirimkan video pembelajaran atau materi berupa ppt/pdf melalui *Google Classroom*. Kemudian peserta didik dapat mengunduh materi dan mempelajari materi tersebut. Selain itu tutor juga menyampaikan materi dalam bentuk video yang berisi sapaan kepada peserta didik dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan materi serta tugas yang hendak diselesaikan pada hari itu, terkadang juga bentuk video berisi pembelajaran perihal materi pelajaran yang hendak didiskusikan pada hari itu. Selanjutnya untuk pengumpulan tugas biasanya peserta didik mengerjakan secara manual lalu menulisnya di buku kemudian difoto, hasil tugas dikirim melalui *Google Classroom*.
- 3) Evaluasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SKB Sidoarjo berupa Ujian Modul. Ujian modul dilakukan setelah peserta didik menuntaskan 1 modul. Biasanya 1 modul dituntaskan dengan 5-6 kali pertemuan.

---

## Daftar Rujukan

- Agustin, M. N., & Soedjarwo. (2022). J+ PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Anggraini, P. (2016). *Implementasi Program Kursus Bahasa Inggris untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada Masyarakat Desa di Kabupaten Banyuwangi*. Universitas Negeri Surabaya.
- Ardika, R. Z., & Riyanto, Y. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Pendidikan Kesetaraan Paket C Di Upt Skb Cerme Kab. Gresik. *J+PLUS UNESA: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 10(1), 243–254.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Destianti, E. D. (2022). *Jurnal Pendidikan Untuk Semua Pada akhirnya World Health Organization*. 5(1).
- Devi, P. K., Sofiraeni, R., & Khairuddin, K. (2009). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran untuk Guru SMP. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam*.
- Firariona, M. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Google Classroom pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 65 Kota Bengkulu*. IAIN Bengkulu.
- Gheytasi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 199, 225–230. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.510>
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p246-253>
- Mahirah, B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Nasution, W. N. (2007). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian Tujuan dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 186.
- Nisa, A. N. (2021). *Media Pembelajaran Google Classroom untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Masa Pandemi di SMP Negeri 1 Sawoo*. IAIN Ponorogo.
- Nugraha, J. & Nikmah, C. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Materi Sifat-Sifat Wirausahawan Melalui Model Problem Based Learning. *Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 128–140.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*, 1(1), 46. <https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977>
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Pranowo, G. (2021). *Monograf Pengelolaan Pembelajaran: Mata Pelajaran Produktif Kelas Nautika*. Penerbit Lakeisha.
- Riyanto, Y. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Unesa University Press.
- Rozak, A., & Albantani, A. M. (2018). Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 83–102. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7481>

Widianto, E., Shafia, A. B., Sari, M. A., Muhibbatin, N., & Matul, N. (2021). Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh Role of Online Learning for Learners of Equality Education Programs in Implementing Distance Learning. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 24–30. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>